

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA MIKRO KECIL PADA
INDUSTRI KONVEKSI DI KECAMATAN BUBUTAN KOTA SURABAYA**

Sandy Dwi Purnomo

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1231900079@surel.untag-sby.ac.id

Mohammad Suyanto

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
suyanto@untag-sby.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of working capital, labor, and work experience on the income of micro and small entrepreneurs in the convection industry in Bubutan District, Surabaya City. The study used a quantitative method with a survey approach of 30 respondents who were selected using saturated sampling techniques. Data were obtained through questionnaire deployment and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study showed that working capital, labor, and work experience simultaneously had a positive and significant effect on business income with a significance value of $0.000 < 0.05$. Partially, working capital and labor have a positive and significant effect with a significance value of $0.000 < 0.05$, while work experience has a positive and significant effect with a significance value of $0.006 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.981 indicates that 98.1% of the variation in operating income can be explained by these three variables, while the remaining 1.9% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: *Working Capital, Workforce, Work Experience, Business Income, MSMEs.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Selain berfungsi sebagai penggerak perekonomian daerah, UMKM juga menjadi sektor usaha yang relatif mampu bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pembinaan, pelatihan, kemudahan perizinan, serta peningkatan akses pembiayaan

agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengelola potensi ekonomi daerah, salah satunya melalui pemberdayaan UMKM sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Industri Konveksi di Kecamatan Bubutan

Kecamatan	Jumlah
Bubutan Kota Surabaya	30 UMKM

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2026)

Kota Surabaya merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Berdasarkan data Pemerintah Kota Surabaya tahun 2021, terdapat sekitar 60.007 UMKM yang bergerak pada berbagai sektor usaha. Salah satu sektor yang berkembang adalah industri konveksi yang menghasilkan berbagai produk sandang seperti kaos, seragam sekolah, seragam kerja, jaket, kemeja, hingga busana muslim. Kecamatan Bubutan menjadi salah satu wilayah yang memiliki konsentrasi UMKM konveksi cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur serta hasil observasi penelitian, terdapat sekitar 30 UMKM konveksi yang aktif beroperasi di Kecamatan Bubutan. Keberadaan industri konveksi tersebut memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, tingginya jumlah pelaku usaha juga menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga setiap pelaku usaha dituntut mampu meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu usaha. Tinggi rendahnya pendapatan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dalam industri konveksi, pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya permintaan pasar, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor produksi. Perbedaan kemampuan dalam mengelola usaha menyebabkan setiap pelaku UMKM memperoleh tingkat pendapatan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya yang tepat agar proses produksi berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan pendapatan usaha.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pendapatan usaha adalah modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya transportasi, serta kebutuhan produksi lainnya. Ketersediaan modal kerja yang memadai akan mendukung kelancaran proses produksi sehingga pelaku usaha mampu memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu. Sebaliknya, keterbatasan modal kerja dapat menghambat proses produksi yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan pendapatan usaha. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha konveksi.

Selain modal kerja, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam industri konveksi. Proses produksi konveksi, mulai dari pemotongan bahan, penjahitan, penyablonan, hingga penyelesaian produk, sangat

bergantung pada kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan, ketelitian, dan produktivitas yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kepuasan konsumen dan daya saing usaha. Sebaliknya, keterbatasan jumlah maupun kualitas tenaga kerja dapat menghambat proses produksi dan memengaruhi kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, kualitas tenaga kerja menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM konveksi.

Faktor lain yang juga berperan terhadap pendapatan usaha adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta menghadapi persaingan usaha. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi, menjaga kualitas produk, serta memahami kebutuhan pasar. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan pada setiap objek penelitian sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut pada UMKM industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya masih terbatas. Industri konveksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha lainnya karena sangat bergantung pada kelancaran proses produksi yang didukung oleh kecukupan modal kerja, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, serta pengalaman pelaku usaha dalam mengelola bisnis. Kondisi tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM, khususnya pada sektor industri konveksi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja (X1)

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya produksi, dan kegiatan pemasaran. Modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha dan mendukung keberlangsungan proses produksi. Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan produksi secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Variabel modal

kerja diukur melalui ketersediaan dana, kelancaran operasional usaha, dan kemampuan memenuhi kebutuhan produksi.

Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasional dan proses produksi pada usaha konveksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga tahap penyelesaian produk (finishing). Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran produksi, kualitas produk, dan pencapaian target usaha. Semakin banyak dan terampil tenaga kerja yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan usaha dalam meningkatkan kapasitas dan hasil produksi. Variabel tenaga kerja diukur melalui jumlah tenaga kerja, tingkat keterampilan, dan produktivitas kerja.

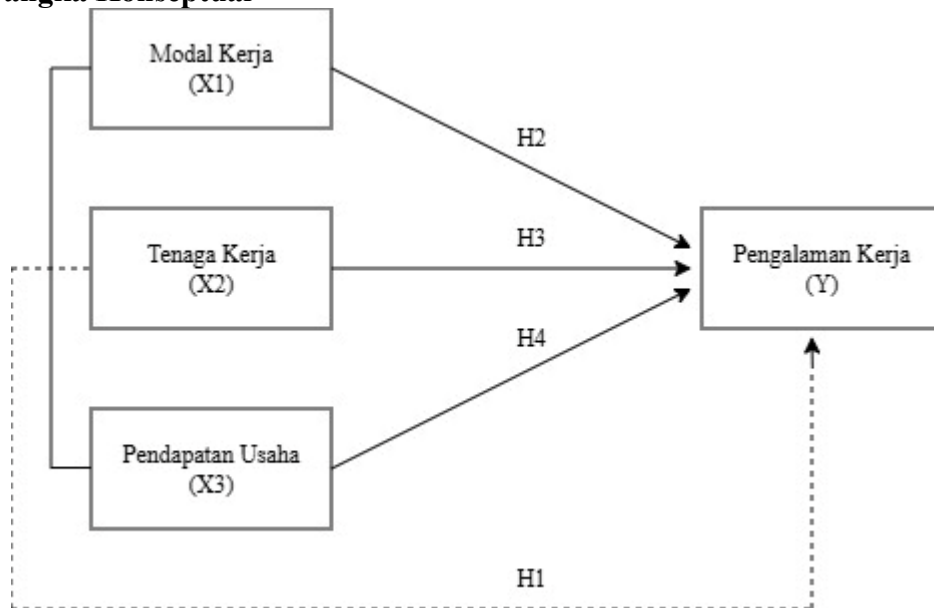
Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman kerja merupakan lamanya waktu yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan dan mengelola usaha konveksi, yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengembangkan usahanya. Pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengambil keputusan, mengelola proses produksi, memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta menghadapi berbagai tantangan dan risiko usaha. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, maka semakin baik kemampuan pengusaha dalam menjalankan kegiatan usaha secara efisien dan berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Variabel pengalaman kerja diukur melalui lama menjalankan usaha, tingkat penguasaan pekerjaan, dan kemampuan dalam mengelola usaha.

Pendapatan Pengusaha (Y)

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh pengusaha UMKM konveksi dari hasil penjualan produk dalam periode tertentu. Pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan dan perkembangan suatu usaha, karena mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Tingkat pendapatan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecukupan modal kerja, jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta pengalaman kerja pengusaha dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja dan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Variabel pendapatan diukur berdasarkan besarnya penerimaan usaha yang diperoleh dalam satu periode tertentu.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: Modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya
- H2: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya
- H3: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya
- H4: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya yang berjumlah 30 unit usaha.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai

sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang merupakan seluruh pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Pengalaman Kerja

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R²). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dan koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui kemampuan modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja dalam menjelaskan variasi pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 56,7%. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 responden atau sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM konveksi yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki, meskipun perempuan juga memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan usaha konveksi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM konveksi yang menjadi responden berada pada usia produktif dalam menjalankan usahanya. Pada rentang usia tersebut, pelaku usaha umumnya telah memiliki pengalaman dan

kemampuan yang cukup dalam mengelola kegiatan usaha, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usahanya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM konveksi yang menjadi responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK. Tingkat pendidikan tersebut dinilai cukup untuk mendukung pengelolaan usaha, baik dalam kegiatan produksi maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 53,34%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM konveksi yang menjadi responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengalaman tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha, menghadapi berbagai tantangan, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan yang ada.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tenaga kerja sebanyak 6–10 orang, yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha konveksi yang menjadi responden masih mengandalkan tenaga kerja dalam proses produksinya. Jumlah tenaga kerja tersebut mencerminkan skala usaha yang relatif kecil hingga menengah, namun tetap mampu mendukung kelancaran kegiatan produksi dan operasional usaha.

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Karakteristik responden berdasarkan modal usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal usaha sebesar Rp10.000.001–Rp25.000.000, yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM konveksi memiliki kemampuan permodalan yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional usahanya. Modal usaha tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta menunjang kelancaran proses produksi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan usaha sebesar Rp80.000.001–Rp110.000.000, yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 30,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM konveksi yang menjadi responden memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan yang cukup baik untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Pendapatan tersebut juga menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kinerja dan keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Uji Instrumen Penelitian
Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X1)

No	Indikator/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	Kecukupan modal usaha	0,612	0,361	0,000	Valid
2	Kemudahan memperoleh modal	0,580	0,361	0,001	Valid
3	Kemampuan memenuhi kebutuhan produksi	0,405	0,361	0,026	Valid
4	Kelancaran operasional usaha	0,426	0,361	0,019	Valid
5	Kemampuan pengembangan usaha	0,474	0,361	0,008	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Modal Kerja memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, seluruh item pernyataan pada variabel Modal Kerja dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X2)

No	Indikator/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	Jumlah tenaga kerja	0,535	0,361	0,002	Valid
2	Keterampilan tenaga kerja	0,716	0,361	0,000	Valid
3	Disiplin kerja	0,681	0,361	0,000	Valid
4	Efisiensi kerja	0,546	0,361	0,002	Valid
5	Produktivitas kerja	0,373	0,361	0,042	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Tenaga Kerja memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, seluruh item pernyataan pada variabel Tenaga Kerja dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X3)

No	Indikator/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	Lama menjalankan usaha	0,410	0,361	0,024	Valid
2	Kemampuan mengelola usaha	0,391	0,361	0,033	Valid
3	Pemahaman terhadap usaha	0,612	0,361	0,000	Valid
4	Pengambilan keputusan usaha	0,489	0,361	0,006	Valid
5	Adaptasi terhadap perkembangan usaha	0,571	0,361	0,001	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dan

nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, seluruh item pernyataan pada variabel Pengalaman Kerja dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha (Y)

No	Indikator/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	Tingkat pendapatan usaha	0,426	0,361	0,019	Valid
2	Peningkatan pendapatan usaha	0,585	0,361	0,001	Valid
3	Volume penjualan usaha	0,443	0,361	0,014	Valid
4	Stabilitas pendapatan usaha	0,451	0,361	0,012	Valid
5	Kemampuan memenuhi kebutuhan usaha	0,397	0,361	0,030	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Usaha memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Usaha dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
0,847	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847. Nilai tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel. Artinya, data penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4089213.84
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.113
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.243	4.113
	Tenaga Kerja	.362	2.765
	Pengalaman Kerja	.461	2.170

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2563609.966	2274850.441		1.127	.270
	Modal Kerja	-.036	.211	-.067	-.170	.866
	Tenaga Kerja	336056.814	456792.326	.236	.736	.469
	Pengalaman Kerja	-99165.855	290934.948	-.097	-.341	.736

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,866, tenaga kerja sebesar 0,469, dan pengalaman kerja sebesar 0,736. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.983	.981	4318691.156	2.112

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,112. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12153528.749	3358738.298		-3.618	.001
	Modal Kerja	4.490	.312	.748	14.412	.000
	Tenaga Kerja	3004628.973	674438.131	.189	4.455	.000
	Pengalaman Kerja	1298873.641	429555.427	.114	3.024	.006

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12.153.528,7 + 4,490X_1 + 3.004.628,973X_2 + 1.298.873,641X_3$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Konstanta sebesar -12.153.528,7 menunjukkan bahwa apabila modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja bernilai nol, maka pendapatan usaha diperkirakan sebesar -12.153.528,7.
2. Koefisien modal kerja sebesar 4,490 menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien tenaga kerja sebesar 3.004.628,973 menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan usaha, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien pengalaman kerja sebesar 1.298.873,641 menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman kerja akan meningkatkan pendapatan usaha, dengan asumsi variabel lain tetap.

Secara keseluruhan, modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan usaha. Variabel yang paling dominan memengaruhi pendapatan usaha adalah modal kerja dengan nilai Beta sebesar 0,748.

Pengujian Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12153528.749	3358738.298		-3.618	.001
	Modal Kerja	4.490	.312	.748	14.412	.000
	Tenaga Kerja	3004628.973	674438.131	.189	4.455	.000
	Pengalaman Kerja	1298873.641	429555.427	.114	3.024	.006

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian signifikan variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis (H2)
 Hasil uji parsial t menunjukkan bahwa modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga H2 diterima.
2. Pengujian hipotesis (H3)
 Hasil uji parsial t menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga H3 diterima.
3. Pengujian hipotesis (H4)
 Hasil uji parsial t menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga H4 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.802	3	9.339	500.740	.000 ^b
	Residual	4.849	26	1.865		
	Total	2.850	29			

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 500,740 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

usaha. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.981	4318691.156

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,983 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,981. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja. Sementara itu, 1,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan pendapatan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Kecil pada Industri Konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki pengusaha, maka semakin besar pula kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi dan meningkatkan penjualan. Modal kerja yang memadai memungkinkan pengusaha menyediakan bahan baku dan mendukung kelancaran operasional usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, modal kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Kecil pada Industri Konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya

Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki pengusaha, maka semakin besar kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi memungkinkan pengusaha memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Kecil pada Industri Konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki pengusaha, maka semakin baik kemampuan dalam mengelola usaha, memahami kebutuhan pasar, dan mengambil keputusan usaha. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan penjualan dan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin besar modal kerja yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan usaha dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.
3. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha.
4. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Pengalaman yang lebih lama membantu pengusaha dalam mengelola usaha secara lebih efektif.
5. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,981 menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi pendapatan usaha sebesar 98,1%, sedangkan 1,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
6. Modal kerja merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pendapatan usaha dengan nilai Beta sebesar 0,748.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha mikro kecil pada industri konveksi di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, diharapkan dapat meningkatkan dan mengelola modal kerja secara efektif karena modal kerja terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan usaha.

2. Pengusaha diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan usaha serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar produktivitas usaha dapat terus meningkat.
3. Pengusaha diharapkan terus mengembangkan pengalaman dan kemampuan dalam mengelola usaha melalui pelatihan, berbagi pengalaman, maupun mengikuti perkembangan pasar sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.
4. Bagi pemerintah atau instansi terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan tenaga kerja guna mendorong pertumbuhan UMKM industri konveksi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan usaha, seperti tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, lokasi usaha, pemasaran, dan inovasi produk sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, R., & Sumual, F. (2023). Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) studi kasus pada UMKM di Kecamatan Tondano. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 107–114.
- Amelia, R., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Karawang. *MANTAP: Journal of Management Accounting Tax and Production*, 1(2), 59–72.
- Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 58–63.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan*. Jakarta: BPS.
- Caira. (2024). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. (2025). *Satu Data KUMKM Jawa Timur*. Surabaya: Diskop UKM Jawa Timur.
- Fahrizal, R. (2016). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitayuda, M. B. S., & Mawardi, M. A. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper. *Benchmark*, 2(2), 115–123.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahulae, R. (2020). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Mashuri. (2021). Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas dan pendapatan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nurhapsari, R., Ratnaningrum, & Amalia, N. (2022). Pendapatan UMKM Ditinjau dari Modal Kerja, Biaya Produksi, Ukuran, dan Tingkat Pendidikan Pemilik. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2).
- Paaïs, M. (2020). Penempatan kerja, pengalaman kerja dan kinerja karyawan. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 1(2), 247–260.
- Puspitasari, A. D. (2012). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Keuntungan pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Radana, E. E., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada UMKM di Kecamatan Ponorogo. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 773–793.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, A. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Singgih, M. B. (2022). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper*.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.